

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI PEMASARAN SMK N 1 MERANGIN

Melpa Sigalingging¹⁾, Ahde Fitri²⁾, Sugeng Riyadi³⁾

Program Studi Pendidikan Matematika

melvasigalingging50@gmail.com¹⁾, Ahde.fitri81@gmail.com²⁾,

sugeng.riyadi2687@gmail.com³⁾.

ABSTRACT

This research is a quantitative correlational study that describes the relationship between two variables, namely learning motivation and learning outcomes. The population of this study were 44 students of class XI Marketing SMK N 1 Merangin. The sampling technique used total sampling technique. Data were collected by distributing questionnaires for learning motivation and documentation to obtain data on the score of mathematics learning outcomes. The questionnaire was distributed online because the learning process was still being carried out online with a total of 10 items. The results of the research data analysis obtained r_{count} for the learning motivation variable (X) with mathematics learning outcomes (Y) of 2.419 and the score of $r_{tabel} = 0.297$. So, $r_{count} > r_{tabel}$ or $0.477 > 0.297$, namely H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means there is a relationship. For the level of significance using the Z test with the results of $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ or $15.862 > 0.4429$, there is a significant relationship. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes of class XI Marketing students of SMK N 1 Merangin in the 2019/2020 academic year.

key word: Learning motivation, learning outcomes, mathematics

PENDAHULUAN

Clayton Alderfer (dalam Loysiana, 2016) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat ingin mencapai suatu prestasi yang bagus. Motivasi belajar adalah motivasi yang diberikan dalam kegiatan belajar pada seseorang, agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan sesuai pada pencapaian tujuan.

Namun, lingkungan sekolah ini berlokasi di pinggir jalan raya sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu akibat kebisingan dari suara kendaraan. Suara kebisingan dari luar tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran tampak siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika.

Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa tidak memiliki keinginan untuk mengikuti pelajaran tersebut. Siswa juga tidak memiliki dorongan untuk belajar terlihat pada saat pembelajaran siswa gelisah dan terkadang siswa melakukan kegiatan yang dapat mengganggu aktivitas belajar seperti berbicara dan bergurau dengan teman. Siswa juga tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada saat mengerjakan latihan yang diberikan guru siswa hanya diam dan tidak mau berusaha mencari jawaban sendiri, siswa hanya menunggu jawaban dari guru ataupun temannya.

Selain siswa, cara seorang guru dalam menyajikan pembelajaran juga berpengaruh dalam memotivasi siswa. Namun yang terlihat, guru hanya berfokus pada penjelasan semata, dan pada saat seorang siswa mampu menjawab soal guru hanya sekedar menjawab dengan kata “iya betul”

tanpa mengucapkan kata-kata yang dapat memotivasi siswa yang lain dan mengapresiasi siswa yang telah menjawab soal. Dalam arti lain guru belum mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak memiliki keinginan untuk sukses dalam pembelajaran matematika

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika yang menyatakan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa jarang bertanya mes-kipun guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan peri-hal pelajaran yang belum dipahami, siswa belum mampu mengerjakan soal-soal matematika secara mandiri tanpa menunggu jawaban dari teman. Selain guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin.

Diketahui dari hasil wawancara bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, banyak terdapat rumus yang sulit dipahami. Hal inilah yang membuat sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam mempelajari pelajaran matematika.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009) menyatakan bahwa hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Hasil dokumentasi terlihat bahwa nilai UAS siswa kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2019/ 2020 mata pelajaran matematika yang diperoleh dari Tata Usaha diketahui masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Hal ini terlihat pada hasil belajar matematika siswa kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin masih tergolong rendah yaitu dapat dilihat pada kelas XI A jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya sebanyak 15 siswa dengan persentase 62%, sedangkan sisanya dibawah 75 yaitu 9 siswa dengan persentase 38%, pada kelas

XI B jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya sebanyak 9 siswa dengan persentase 45%, sedangkan sisanya dibawah 75 yaitu 11 siswa dengan persentase 55%, Artinya masih banyak siswa yang belum dapat mencapai daya serap minimal.

Ketuntasan klasikal di kelas XI SMK N 1 Merangin adalah 75%. Untuk siswa kelas XI A dari 24 siswa seharusnya yang tuntas sebanyak 18 siswa namun pada kenyataannya yang tuntas hanya 15 siswa artinya kelas XI A belum tuntas secara klasikal. Siswa kelas XI B dari 20 siswa seharusnya yang tuntas sebanyak 15 siswa namun pada kenyataannya yang tuntas hanya 9 siswa artinya kelas XI B belum tuntas secara klasikal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional (Survei) dan *ex post facto* Emzir (dalam Satria, 2017) yang mengatakan bahwa penelitian korelasional mengambar-kan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran dan kovariansi di antara variabel yang muncul. Penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika Siswa Kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin 2019/2020.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2019/2020. Apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi, 2013), karena populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa, maka seluruh-nya jadi responden. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin sebanyak 44 siswa.

Berdasarkan tujuan penelitian maka pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan

dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup menggunakan Skala *Likert* untuk mengetahui informasi tentang motivasi belajar yang dimiliki Siswa Kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2019/2020. Data yang relevan digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa. Data relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang memiliki empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Untuk menentukan skor angket dengan menggunakan skala *Likert*. Berikut Tabel 1. Skala *Likert*:

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
SS	4	1
TS	3	2
S	2	3
STS	1	4

Angket motivasi belajar terdiri dari 40 pernyataan, butir angket dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan negatif. Dalam pembuatan angket ini peneliti melakukan prosedur modifikasi angket dari Loysiana (2016) dengan jumlah 15 item. Kemudian peneliti melakukan penambahan beberapa item positif sebanyak 12 item dan negatif sebanyak 13 item untuk mengantisipasi jika terdapat banyak item yang gugur setelah diuji cobakan serta mengubah format pilihan item.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba instrumen angket diperoleh bahwa dari 40 item, dinyatakan valid sebanyak 10 item yaitu no. 13, 15, 17, 18, 20, 25, 27, 32, 33, 35 (digunakan atau dipakai dalam penelitian), sedangkan dinyatakan tidak valid sebanyak 30 item

yaitu no.1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 34, 36, 37, 38, 39, 40 (didrop).

Hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* didapatn hasil $r_{11} = 0.909$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan jumlah responden ($n = 20$) dengan tingkat signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,444$ maka $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,909 > 0,444$ sehingga disimpulkan bahwa instrumen tersebut berarti reliabel.

Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket motivasi belajar kepada siswa kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin sebanyak 44 siswa sesuai dengan jumlah sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2020 sampai dengan tanggal 5 Juli 2020.

Penyebaran angket motivasi belajar setelah uji coba dilaksanakan secara online yang dibuat oleh peneliti melalui Google Form kemudian membagikan link angket dan selanjutnya diisi oleh siswa kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin secara online. Adapun link angket penelitian adalah sebagai berikut: <https://bit.ly/2XmM8Ez>.

Uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan $D_{(a,n)}$ 0,05 dengan jumlah $n = 44$ diperoleh tabel nilai kritis Kolmogorov Smirnov yaitu 0,204. Data mengenai motivasi belajar yaitu $-0,512 \leq 0,204$ artinya distribusi data normal dan untuk data hasil belajar $0,163 \leq 0,204$ artinya distribusi data normal.

Uji linearitas regresi menggunakan uji-f diketahui hasil $F_{hitung} = -0,167$ dan $F_{tabel} =$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 4,07. Maka diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-0,167 < 4,07$ maka data berpola linearitas.

Hasil analisis data diperoleh r_{hitung} untuk variabel motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) sebesar 2,419 dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 44$ maka $r_{tabel} = 0,297$. Karna $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $2,419 > 0,297$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas XI

Pemasaran SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil perhitungan analisis data penelitian bahwa besarnya hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) yang dihitung dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* adalah 2,419. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan dalam kategori rendah antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y).

Tingkat signifikansi koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan uji Z menghasilkan $Z_{hitung} = 15,862$ dengan nilai $Z_{tabel} = 0,4429$. Ternyata $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $15,862 \geq 0,4429$, maka H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan.

Kontribusi variabel motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah dengan menghitung nilai $KP = r^2 \times 100\% = 2,41907671^2 \times 100\% = 5,851923213\%$. Artinya motivasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 5,86% dan sisanya 94,14% ditentukan oleh variabel lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin. Menurut Slameto (2010) "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Motivasi belajar menurut Clayton Alderfer (Loysiana, 2016) merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat ingin mencapai suatu prestasi yang bagus. Setiap anak memiliki bakat atau talenta, namun hanya karna tidak memiliki motivasi untuk mengembangkannya maka bakat dalam diri anak tersebut akan terpendam begitu saja.

Hasil analisis dengan korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan

hasil belajar matematika siswa kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $2,419 > 0,297$ sehingga penelitian ini berhasil membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan "Terdapat hubungan positif motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin.

Nilai besarnya koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus KP yaitu senilai 5,851. Jadi, hasil belajar ditentukan oleh motivasi belajar sebanyak 5,851% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Kemudian berdasarkan uji signifikan dengan menggunakan uji Z, diperoleh hasil $Z_{hitung} >$ dari Z_{tabel} atau $15,862 \geq 0,4429$ maka hasil signifikan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa "Terdapat hubungan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2019/2020."

Motivasi belajar siswa merupakan variabel bebas yang berhubungan dengan hasil belajar dimana variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependent*). Gambaran pada hasil belajar meningkat dapat dilihat berhubungan karna motivasi yang meningkat atau saat memperoleh hasil belajar menurun dapat membuat motivasi siswa yang awalnya rendah, sehingga siswa terdorong untuk memotivasi diri sendiri agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian Ulfah et al., (2016), yang telah melakukan penelitian tentang hubungan motivasi dengan hasil belajar. Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dan hasil belajar tinggi, uji korelasi Pearson didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,283 dengan nilai Signifikansi = 0,043. r_{tabel} dengan derajat bebas ($df=54$) untuk $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,259. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel}

(0,283 > 0,259). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$ (0,035 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Pada saat penelitian berbagai hambatan yang ditemukan berkaitan dengan pengisian angket. Sulit untuk mengkoordinasi siswa untuk mengisi angket dengan berbagai alasan diantaranya tidak memiliki kuota internet, tidak ada jaringan, sibuk bantu orang tua, dan banyak kegiatan lainnya. Hal ini membuat peneliti harus menunggu lama dan menghabiskan banyak waktu untuk menunggu respon siswa hingga seluruh siswa mengisi angket tersebut.

Cara yang peneliti lakukan untuk mengatasi hambatan di atas adalah dengan mengkoordinasi dengan pihak sekolah khususnya kepada kepala jurusan Kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin. Selain itu, dalam pengisian angket motivasi belajar siswa, peneliti memberikan tenggang waktu selama 10 hari. Hal ini peneliti lakukan guna menanggulangi lambatnya proses penelitian di kelas tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan mencari hubungan (korelasi) motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dari hasil analisis data dengan perhitungan menggunakan Korelasi *Product Moment* maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $2,419 > 0,297$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$: $n=44$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar (X) dengan Variabel hasil belajar (Y). Selanjutnya uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X dan Y. Karena $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka signifikan

atau $15,862 \geq 0,4429$ maka terdapat hubungan yang signifikan. Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dengan Y ditentukan dengan rumus koefisien determinan: $KP = r^2 \times 100\% = 2,41907671^2 \times 100\% = 5,851923213\%$. Artinya motivasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 5,86% dan sisanya 94,14% ditentukan oleh variabel lain. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika Siswa Kelas XI Pemasaran SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2019/2020.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian terutama kepala sekolah SMK N 1 Merangin beserta guru dan staf yang memberikan kesempatan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Loysiana, A. (2016). Tingkat Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VI SD Maria Immaculata Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Topik Bimbingan Belajar). *Skripsi. Program Sarjana Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.*
- Satria, E. (2017). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa.* STKIP YPM BANGKO.
- Slameto, S. (2010). Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Suharsimi, A. (2013). Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2. *Jakarta PT Bumi Aksara.*
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM.* Pustaka Pelajar.

Ulfah, K. R., Santoso, A., & Utaya, S.
(2016). Hubungan motivasi dengan
hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan:
Teori, Penelitian, Dan
Pengembangan*, 1(8), 1607–1611.